

Anak dan Harta: antara *Fitnah* dengan *Zinah*

(Aplikasi Semiotika-Linguistik Mohammed Arkoun terhadap Al-Qur'an

Surah al-Anfāl ayat 28, al-Kahfi ayat 46, dan al-Tagābun ayat 15)

SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Skripsi

Disusun oleh:

Inna Imanestia Habibah (12530171)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Adib Sofia, S.S. M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Inna Imanestia Habibah
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Inna Imanestia Habibah
NIM : 12530171
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Anak dan Harta: antara *Fitnah* dengan *Zinah*
(Aplikasi Semiotika-Linguistik Mohammed Arkoun terhadap al-Qur'an Surah al-Anfal ayat 28, al-Kahfi ayat 46 dan al-Tagābun ayat 15).

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di-*munaqasyah*-kan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Pembimbing,

Adib Sofia, S.S. M.Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inna Imanestia Habibah A.Md
NIM : 12530171
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ds. Nglanjaran RT. 06 RW. 16 Sardonoarjo
Ngaglik Sleman Yogyakarta
Telp/Hp : 089672190335
Judul : Anak dan Harta: antara *Fitnah* dengan *Zinah* (Aplikasi Semiotika-Linguistik Mohammed Arkoun terhadap Alquran Surah al-Anfal ayat 28, al-Kahfi ayat 46 dan al-Tagabun ayat 15)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Yang menyatakan,



Inna Imanestia Habibah A.Md

NIM 12530171

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inna Imanestia Habibah
NIM : 12530171
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII

dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata Satu (S1) saya) kepada pihak:

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Yang membuat,



Inna Imanestia H., A.Md
NIM. 12530171



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/004/2015

Tugas Akhir dengan judul : Anak dan Harta: antara *Fitnah* dengan *Zinah*
(Aplikasi Semiotika-Linguistik Mohammed Arkoun terhadap al-Qur'an
Surah al-Anfāl ayat 28, al-Kahfī ayat 46, dan al-Tagābun ayat 15)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INNA IMANESTIA HABIBAH
NIM : 12530171
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Desember 2015
Nilai munaqasyah : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Adib Sofia, S.S. M.Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

Sekretaris/ Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji III

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 28 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

"Musuk terbesar dalam hidup ini adalah diri kita sendiri. Maka taklukkanlah dirimu sebelum kau mencoba taklukkan dunia."

"High Risk High Expected Return, High Effort High Expected Result. Tak ada yang bisa menjamin hasil dari setiap usaha kita. Kuasa Tuhan-lah penentunya."

"Telur Hari ini Lebih Baik daripada Ayam Esok Hari"

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

1. Abah dan Ibu yang selalu senantiasa mendoakan dan berusaha agar anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan walau dengan mengorbankan diri sendiri. Abah yang memilih untuk tidak ambil studi lanjut demi berkorban untuk anak-anaknya. Ibu dengan segenap kemampuannya selalu setia menemani, mendampingi bahkan berpuasa untuk keberhasilan kami.
2. Kakak-kakakku, Pijar Raisannisa dan suami (Azam Raharjo), yang mendukung dan mengarahkan yang terbaik untuk adik-adiknya. Serta adikku tercinta Ima Rahmania Afa.
3. Mbah Putri yang selalu mendoakan cucu-cucunya. Serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukungku.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha titik bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es titik bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De titik bawah
ط	Ṭa'	Ṭ	Te titik bawah
ظ	Ža'	Ž	Zet titik bawah
ع	'Ayn	.. ' ..	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis Rangkap

مُعَدَّة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'Iddah</i>

III. *Tā'marbūḥah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

فتنة	ditulis	<i>fitnah</i>
زينة	ditulis	<i>zīnah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>Ni 'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>

IV. Vokal Pendek

َ (fathah)	Ditulis a	ضَرَبَ ditulis <i>ḍaraba</i>
ِ (kasrah)	Ditulis i	فَهِمَ ditulis <i>fahima</i>
ُ (damah)	Ditulis u	كُتِبَ ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
-------------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعِي	ditulis	<i>yas 'ā</i>
---------	---------	---------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد	ditulis	<i>majīd</i>
--------	---------	--------------

4. Damah + wawu mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>
--------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
------------	---------	-----------------

2. Fathah + wawu mati, ditulis au

قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>
-------	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

IX. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

X. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

XI. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul: Anak dan Harta sebagai *Fitnah* dan *Zinah* (Aplikasi Semiotika-Linguistik Mohammed Arkoun terhadap Al-Qur'an Surah al-Anfāl ayat 28, al-Kahfi ayat 46, dan al-Tagābun ayat 15). Skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk orang-orang yang telah berkontribusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Machasin, MA., sebagai pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga;
2. Dr. Alim Roswanto, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
4. Ibu Adib Sofia M. Hum, sebagai dosen pembimbing skripsi atas segala arahan dan perhatian Ibu, serta “kejaran” Ibu agar penulis dapat tepat waktu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak Bu.
5. Prof. Dr. Suryadi sebagai dosen pembimbing akademik;
6. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, atas pinjaman skripsinya dan kebersediaannya memberikan waktu untuk penulis konsultasi;

7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
8. Abah Achmad Farik Navis dan Ibu Umi Muslihah tercinta yang setia mendukung dan mengarahkan anak-anaknya. Mbak Pijar Raisannisa, kakak tercinta yang galak, tetapi baik hati, serta adikku tercinta Ima Rahmania Aufa;
9. Ustad Miski, yang selalu bersedia membimbing dan membantu dalam pencarian referensi untuk skripsi ini, serta atas semua bantuan yang diberikan;
10. Mbak Salma, penjaga refrensi serta teman yang bersedia penulis repotkan dan juga Umamah, Eka, Dwi Ifadah, Husain, M. Iqbal dan teman-teman IAT serta Bu Antin, Ibu BM 12 dan seluruh teman-teman BM 12- Alwi, Reni, Rini, Umi, Mahdiyah, Arif, Walid dll;
11. Hani, Rofah, Utik, Ela, Rani, Socheb, Eko, Adit, Rifki, Alfian, kalian teman-teman KKN yang menyenangkan; melonggarkan penulis bisa bolak-balik perpus;
12. Hanik, Intan Mega, Mega Puspita, Maya, Puguh, Rendra, Tiara Pina, Megga Prames, Fatma, Zulfa, Cindi, Putri, Yuli, teman-teman Prodi Ekonomika Bisnis SV-UGM, kalian semua teman-teman setia yang mendukung dan membantu penulis dalam kelancaran *double degree*-nya. Love You all;
13. Bety Mandasari, Wulan Puspita, Rosmala Dewi, Sumiyati, Intan Afifi, teman-teman Intensif dan *all my roommates* Gontor Putri 1 yang tidak bisa

disebutkan satu persatu, kalian teman-teman hebat yang benar-benar setia.
Perjuangan bersama kalian tak terlupakan.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Penulis,

Inna Imanestia Habibah, A.Md.



ABSTRAK

Anak dan harta dapat dikatakan sebagai unsur terpenting kehidupan manusia. Manusia disibukkan dengan persoalan harta dan anak-anak mereka. Begitu krusialnya dua hal tersebut, al-Qur'an berkali-kali menyinggung keduanya sehingga dapat menjadi petunjuk bagi umat manusia. Namun, penyebutan keduanya dalam al-Qur'an memiliki dua posisi yang bertolak belakang. Dua ayat menyebutkan bahwa harta dan anak merupakan *fitnah* dan pada satu ayat lain disebutkan sebagai *zīnah*. *Fitnah* dan *zīnah* (perhiasan) adalah dua hal yang kontradiktif. Kata *fitnah* mengisyaratkan sesuatu yang buruk, namun *zīnah* mengisyaratkan sesuatu yang baik.

Persoalan ini dapat dikaji dengan metode tafsir semiotika-linguistik. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda, sedangkan linguistik merupakan bidang kajian kebahasaan. Oleh karena itu, semiotika-linguistik mengkaji tanda dari sistem bahasa. Salah satu tokoh Muslim yang mengusung semiotika sebagai alat pembacaan kembali (*re-reading*) al-Qur'an adalah Mohammed Arkoun. Tidak cukup dengan batas-batas semiotika, Arkoun melengkapi kajiannya dengan momentum historis dan antropologis. Fokus penelitian ini adalah "membaca kembali" al-Qur'an surah al-Anfāl ayat 28, al-Kahfi ayat 46 dan al-Tagābun ayat 15 dengan teori aplikatif semiotika Mohammed Arkoun terhadap al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yakni metode yang selain mengumpulkan data, juga melakukan analisis dan interpretasi data yang nantinya akan menggambarkan secara sistematis tentang kedudukan anak dan harta sebagai *fitnah* sekaligus *zīnah* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori semiotik-linguistik yang ditawarkan M. Arkoun. Dalam momentum linguistik, dianalisis setiap ayat melalui sistem bahasa (bahasa Arab). Setelah itu, dilanjutkan dengan momentum historis yang berusaha merangkum penafsiran-penafsiran dari para ulama sebelumnya hingga saat ini kemudian momentum antropologis yang berusaha menguak kondisi dan realita masyarakat saat turunnya ketiga ayat tersebut. Adapun jenis penelitian ini merupakan *library research*. Penulis berusaha mengumpulkan data-data kepustakaan baik yang berupa buku, jurnal, artikel atau dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dari momentum linguistik, didapatkan bahwa harta dan anak, yang notabene merupakan perhiasan kehidupan dunia, pada hakikatnya adalah ujian karena Allah menguji hamba-Nya baik dengan kebaikan maupun keburukan. Sementara itu, dari momentum historis dan antropologis, didapatkan hasil yang lebih luas yaitu bahwa apapun yang merupakan perhiasan kehidupan dunia (tidak hanya harta dan anak) semata-mata hanyalah ujian dari Allah swt.

Kata kunci: anak dan harta, *fitnah*, M. Arkoun, semiotika, *zīnah*.

DAFTAR ISI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Data.....	15
2. Sumber Data	16
3. Metode Pengolahan Data.....	17
F. Kerangka Teoretik	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	
SEMIOTIKA-LINGUISTIK M. ARKOUN DALAM MENAFSIRKAN AL- QUR'AN	23
A. M. Arkoun dalam Sejarah Studi Islam	23
1. Biografi Mohammed Arkoun.....	23

2.	Aktivitas Keilmuan dan Karir Akademik M. Arkoun.....	26
3.	Karya- karya Mohammed Arkoun.....	29
B.	Semiotika-Linguistik Arkoun.....	32
1.	Teori Semiotika Arkoun.....	32
2.	Pembacaan M. Arkoun terhadap Qur'an Surah al-Fātihah.....	45
BAB III		
	TINJAUAN UMUM TENTANG ANAK DAN HARTA.....	67
A.	Anak dan Harta dalam Al-Qur'an	67
1.	Terma Anak dan Harta dalam al-Qur'an.....	67
2.	Macam- Macam Anak dan Harta	76
B.	Harta dan Anak sebagai <i>Fitnah</i> (QS. Al-Anfāl ayat 28 dan al-Tagābun ayat 15) dan <i>Zīnah</i> (QS. Al-Kahfi ayat 46) dalam Al-Qur'an	80
1.	Tinjauan Umum tentang Makna <i>Fitnah</i> dan <i>Zīnah</i> dalam al-Qur'an ...	80
2.	Klasifikasi Ayat	82
3.	<i>Munāsabah al-Āyāt</i>	86
4.	<i>Asbāb al-Nuzūl</i>	89
5.	Pendapat Para Mufasir Berkenaan dengan Harta dan Anak sebagai <i>Fitnah</i> dalam al-Qur'an Surah al-Anfāl ayat 28 dan al-Tagābun ayat 15, serta sebagai <i>Zīnah</i> dalam al-Kahfi ayat 46.....	92
BAB IV		
	PENAFSIRAN ANAK DAN HARTA DALAM MOMENTUM LINGUISTIK	96
A.	Al-Qur'an Surah al-Anfāl Ayat 28, Al-Qur'an Surah al-Kahfi Ayat 46 dan Al-Qur'an Surah al-Tagābun Ayat 15 sebagai Korpus Terbuka.....	96
B.	Morfologi dari Ketiga Ayat Kajian	101
C.	Sintaksis dari Ketiga Ayat Kajian.....	114
D.	Prosodi	121
BAB V		
	PENAFSIRAN ANAK DAN HARTA DALAM HUBUNGAN KRITIS	123

A. Pembacaan Al-Qur'an Surah al-Anfāl Ayat 28, al-Kahfī Ayat 46, dan al-Tagābun Ayat 15 dalam Eksplorasi Historis.....	123
1. Anak dan Harta sebagai <i>Fitnah</i> :Al-Qur'an Surah al-Anfāl ayat 28 dan al-Tagābun ayat 15	124
2. Anak dan Harta sebagai <i>Zīnah</i> : Al-Qur'an Surah al-Kahfī ayat 46....	136
B. Pembacaan Al-Qur'an Surah al-Anfāl Ayat 28, Al-Qur'an Surah al-Kahfī Ayat 46 dan Al-Qur'an Surah al-Tagābun Ayat 15 dalam Eksplorasi Antropologis	141
BAB VI	
PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.¹ Al-Qur'an juga sebagai mukjizat terbesar yang diterima oleh Nabi Muhammad yang bertujuan untuk melumpuhkan bantahan dan argumentasi orang-orang yang tidak percaya kepada Allah dan Nabi utusan-Nya, serta untuk membuktikan bahwa agama yang dibawanya bukanlah merupakan hasil ciptaannya sendiri, melainkan dari Allah yang harus disampaikan kepada umat manusia.²

Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an dapat dilihat dari aspek kebahasaannya. Al-Qur'an tersusun dari kosa kata bahasa Arab, kecuali beberapa kata yang masuk dalam perbendaharaan bahasa Arab akibat akulturasi.³ Al-Qur'an

¹Penjelasan mengenai pengertian Al-Qur'an dapat dilihat dalam Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 3. Selain itu juga terdapat dalam M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an- Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 43. Ada pun tujuan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 2.

² Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 14.

³ Mengenai Al-Qur'an yang berkosa-kata bahasa Arab, dapat dilihat pada Q.S. al-Zukhruf ayat 3:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Adanya perbendaharaan bahasa Arab yang diakibatkan oleh akulturasi berdasar Al-Qur'an surat al-Nahl ayat 103:

diturunkan kepada Nabi Muhammad ketika bangsa Arab telah mencapai puncak kemajuan di bidang kesusastraan. Namun, Al-Qur'an disusun dengan menggunakan bahasa sastra yang mengungguli susunan bahasa yang biasa digunakan para penyair dari kalangan mereka.⁴

Sebagai kitab suci berbahasa Arab, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk dapat memahami makna dan pesan-pesan dalam Al-Qur'an, diharuskan adanya pengetahuan bahasa Arab. Namun, walau Al-Qur'an berbahasa Arab (menggunakan kosakata yang digunakan oleh masyarakat Arab ketika Al-Qur'an turun), sifat bahasa Arab Al-Qur'an kurang lebih berbeda dengan yang digunakan masyarakat Arab di mana bahasa Al-Qur'an lebih tinggi tingkat kualitas dan keindahan susastranya serta sangat menyentuh akal dan jiwa.⁵

Al-Qur'an memiliki satuan-satuan dasar yang dinamakan *ayat* (tanda).⁶ Dalam Al-Qur'an, tanda tidak hanya pada unsur terkecilnya seperti kalimat, kata dan hurufnya, tetapi keseluruhan struktur yang menghubungkan setiap unsurnya juga termasuk tanda Al-Qur'an. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah serangkaian tanda-tanda yang memiliki arti.⁷

وَلَقَدْ نَعَلِمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ

عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٢٦﴾

juga surat al-Syu'arā' ayat 195 & 198. Lihat penjelasan Quraish Shihab dalam *Mukjizat Al-Qur'an- Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, ...* hlm. 89-90.

⁴ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, hlm. 15 & 17.

⁵ Lihat penjelasan M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 35-36.

⁶ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an- Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 33. Dikutip dari Naşr Hāmid Abū Zaid, *Al-Naşş wa al-Suḷḷah wa al-Ḥaqīqah* (Beirut: Al-Markaz al-Saqāfi al-'Arabī, 2000), hlm. 169.

⁷ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an-...*, hlm. 34.

Al-Qur'an dengan bahasa Arab di dalamnya memiliki sistem tanda yang menarik untuk dikaji. Di antara ayat Al-Qur'an yang syarat dengan tanda adalah ayat mengenai “anak dan harta” yang di satu redaksi disebut sebagai *zīnatu-l-ḥayāti-d-dunyā* namun di redaksi lain justru disebut sebagai *fitnah*. Kedua redaksi tersebut terdapat dalam 3 ayat dalam surah yang berbeda, yaitu Q.S al-Anfāl ayat 28, al-Kahfi ayat 46, dan al-Tagābun ayat 15.

Berikut adalah ketiga ayat yang telah disebutkan di atas:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.⁸

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.⁹

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.¹⁰

Perbedaan redaksi ketika menyebut sebagai *fitnah* dengan *zīnah* inilah yang menimbulkan pentingnya kajian ini untuk diteliti. Mengapa di satu redaksi, “anak dan harta” disebut sebagai *fitnah*, namun di redaksi lain disebut sebagai

⁸ Q.S. Al-Anfāl ayat 28

⁹ Q.S. Al-Kahfi ayat 46

¹⁰ Q.S. Al-Tagābun ayat 15.

zīnatu-l-ḥayāt al-dunyā. Selain itu, ketika menyebut “anak dan harta” sebagai *fitnah*, lafal yang digunakan adalah bentuk jamak, yaitu *amwāl* dan *aulād*. Namun, ketika menyebutnya sebagai *zīnatu-l-ḥayāt al-dunyā*, lafal yang digunakan adalah bentuk tunggal (*al-māl* dan *al-banūn*).

Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan tabel berikut ini:

Keterangan	Anak	Harta	Kedudukan
Al-Anfal: 28	أَوْلَادُكُمْ	أَمْوَالُكُمْ	فِتْنَةٌ
Al-Kahfi: 46	الْبَنُونَ	الْمَال	زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
Al-Taghabun: 15	أَوْلَادُكُمْ	أَمْوَالُكُمْ	فِتْنَةٌ

Sebenarnya, di dalam al-Qur’an, ayat yang menyebutkan tentang anak dan harta (dalam satu ayat sekaligus baik secara eksplisit dengan menyebut kata *māl* dan *walad/ibn* atau dengan menyebut benda-benda yang tergolong harta) tidak hanya pada ketiga ayat tersebut.¹¹ Namun, ayat yang secara eksplisit menyebutkannya adalah ketiga ayat ini. Selain itu, pengerucutan terhadap posisi anak dan harta sebagai *fitnah* dan *zīnah* dikarenakan kedua kata tersebut yang sepintas bersifat kontradiktif (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya). Ada pun pembahasan tentang posisi atau kedudukan anak dan harta dalam al-Qur’an telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya yang mana hal ini akan dibahas lebih lanjut dalam sub-bab Telaah Pustaka yang menunjukkan posisi dan celah untuk penelitian penlis.

¹¹ Mengenai ayat-ayat dalam al-Qur’an yang menyebutkan ketiga kata tersebut beserta derivasinya akan dibahas dalam bab III tentang tinjauan umum anak dan harta.

Permasalahan anak dan harta adalah hal yang krusial bagi manusia. Sebagai contoh, masih banyak terjadi di kalangan masyarakat Indonesia apabila anak mereka hendak kuliah, pasti ada yang bertanya: "kalau kuliah jurusan itu, nanti kerjanya jadi apa dan di mana?" Hal ini menunjukkan bahwa orientasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya adalah agar mendapat pekerjaan yang bagus dan menghasilkan banyak uang. Terlepas dari apa motif orang tua menyekolahkan anaknya, penulis sendiri pernah ditanya oleh salah seorang teman, nantinya dapat bekerja di mana jika kuliah studi Al-Qur'an.

Kasus tersebut menunjukkan bahwa orang bersekolah pun agar dapat memiliki harta, tidak murni lagi untuk mencari ilmu. Mengingat persaingan dunia yang begitu ketat, hal itu terasa dapat diterima. Begitu juga dengan permasalahan anak. Orang tua bersedia mengorbankan banyak hal demi anak-anak mereka. Ironisnya, banyak terjadi kasus di mana anak tidak dapat memahami kondisi orang tua. Sebagai contoh, ada suatu kasus yang belum lama ini terjadi, seorang anak meminta dibelikan handphone dengan merek mahal kepada ibunya walaupun tahu kondisi orang tuanya tidak mampu. Karena tidak dapat memenuhi keinginan anaknya, sang Ibu berlutut kepada anaknya di tengah keramaian pusat perbelanjaan. Hal itu karena kecintaan sang Ibu terhadap anaknya.

Beberapa contoh permasalahan tersebut menambah pentingnya ketiga ayat tentang harta dan anak ini untuk dikaji. Perlu diteliti tentang hakikat dari harta dan anak bagi manusia yang mana hal ini dapat dilakukan dengan meneliti ayat-ayat Al-Qur'an yang telah disebutkan di atas.

Al-Qur'an sebagai sistem tanda, tentunya memungkinkan para penafsir untuk menafsirkan Al-Qur'an dari aspek bahasa. Menafsirkan Al-Qur'an dari segi bahasa bukanlah hal baru dalam dunia tafsir Al-Qur'an meskipun tidak hanya bertumpu pada segi bahasa saja. Salah satu yang memperhatikan sisi linguistik dalam penafsirannya di periode klasik adalah Ibnu Jārir al-Ṭabarī dalam tafsirnya *Jāmi' al-Bayān fī al-Tafsīr al-Qur'ān*.¹² Pada periode modern, Amin al-Khuli justru menganggap Al-Qur'an sebagai kitab sastra terbesar karena Al-Qur'an mengabadikan bahasa Arab dan beberapa alasan lain. Dengan demikian, Amin al-Khuli memprediksi bahwa hasil akhir tafsir, apa pun agama mufassirnya, akan sama dan relatif lebih obyektif jika menggunakan pendekatan bahasa.¹³

Di antara beberapa teori sastra, semiotika merupakan teori sastra yang memfokuskan diri pada sistem tanda. Semiotika mengkaji bahasa dengan berfokus pada karakteristik hubungan antar bentuk, lambang atau kata satu dengan yang lainnya; hubungan antar-bentuk kebahasaan dengan dunia luar yang diacunya; hubungan antar kode dengan pemakainya. Semiotik tidak hanya meng-cover kajian mengenai sistem tanda dalam bahasa saja, namun juga bentuk tanda lain yang digunakan manusia dalam komunikasi.¹⁴

Tanda, sebagai fokus kajian semiotik, dengan berbagai bentuk (lambang, indeks, simbol) memainkan peran penting dalam Islam. Menurut Meuleman, ada

¹² Muhammad Yusuf, "Jāmi' al-Bayān fī al-Tafsīr al-Qur'ān" dalam *Studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah* (Yogyakarta: TH Press, 2010), hlm. 29

¹³ Muhammad Mansur, "Amin al-Khuli dan Pergeseran Paradigma Tafsir Al-Qur'an" dalam *Studi Kitab Tafsir Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: TH Press, 2012), hlm. 15-16.

¹⁴ Sembodo Ardi Widodo, *Semiotik- Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm 11.

empat hal yang mendukung pernyataan tersebut. *Pertama*, dalam setiap agama (Yahudi, Kristen dan Islam), segala ciptaan digambarkan sebagai tanda (*ayat*) kemahakuasaan Allah. *Kedua*, Al-Qur'an dan hadis dapat dianggap sebagai himpunan tanda yang menunjukkan makna tertentu yang harus digali dengan adanya interpretasi. *Ketiga*, teks-teks wahyu pada umumnya dianggap sebagai tanda yang menyampaikan pesan atau amanat Ilahi. Bedanya dengan alasan kedua, alasan ini terkait hubungan antara penutur teks, teks, dan penerima teks, persoalan makna awal yang terdapat dalam teks, dan sebagainya. *Keempat*, studi keislaman dapat dianalisis sebagai himpunan tanda.¹⁵

Salah satu tokoh Muslim yang memberikan perhatian terhadap semiotika yaitu Mohammed Arkoun. Arkoun adalah seorang pemikir Muslim kelahiran Al-Jazair yang menuntut ilmu di Prancis dan mulai menetap di sana. Di Prancis, ia mengikuti perkembangan bidang islamologi, filsafat, ilmu bahasa, dan ilmu pengetahuan sosial di dunia Barat hingga menjadi profesor tamu di beberapa universitas di Amerika Serikat, Prancis, Belgia dan Italia.¹⁶

Dalam menganalisis teks, latar belakang Arkoun yang banyak bergelut di sarang orientalis, membuatnya memadukan unsur dari berbagai bidang keilmuan seperti filsafat, ilmu-ilmu sosial dan humaniora Barat yang belum diterapkan

¹⁵ Sebagaimana dikutip Dadan Rusmana dalam *Filsafat Semiotika- Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural hingga Dekonstruksi Praktis* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 52.

¹⁶ Bacdhowi, *Antropologi Al-Qur'an* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 5.

dalam studi Islam terdahulu.¹⁷ Pemikiran Arkoun banyak dipengaruhi oleh pemikiran strukturalisme Prancis, termasuk persoalan linguistik dan semiotik.¹⁸

Keunggulan ilmu pengetahuan dan pemikiran Barat modern, menurut Arkoun, berasal dari rasionalitasnya yang menjadi basis pemikiran. Arkoun menyayangkan sikap para intelektual muslim yang menolak perkembangan ilmu pengetahuan Barat tersebut. Mengadopsi dan menginternalisasi berbagai teori, metode dan konsep linguistik-semiotis kritis dari Roland Barthes, L. Hjemslev dan A.J. Greimas, menurut Arkoun, bermanfaat untuk memperkaya pisau analisis kajian keislaman.¹⁹

Walaupun Arkoun memanfaatkan semiotika untuk mengkaji Al-Qur'an, ia tidak ingin terbelenggu oleh batas-batas semiotika.²⁰ Ia secara sadar melampaui batas analisis semiotis karena perhatiannya tidak hanya pada teks atau wacana saja, namun pada hubungan antara wacana, kenyataan (realitas, alam), dan persepsi (dari wacana dan kenyataan itu oleh manusia) yang diperantarai oleh bahasa.²¹ Oleh karena itu, analisis semiotika Arkoun lebih tepat disebut sebagai pendekatan linguistik.²²

¹⁷ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 384.

¹⁸ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 400.

¹⁹ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 401.

²⁰ Baedhowi, *Antropologi Al-Qur'an*, hlm. 186.

²¹ J.H. Meuleman, "Sumbangan dan Batas Semiotika dalam Ilmu Agama- Studi Kasus tentang Pemikiran Mohammed Arkoun", dalam *Membaca Al-Qur'an Bersama Mohammed Arkoun* (Yogyakarta: LkiS, 2012), hlm. 65.

²² Baedhowi, *Antropologi Al-Qur'an*, hlm. 187. Lihat juga J.H. Meuleman, "Sumbangan dan Batas Semiotika... hlm. 66.

Berbagai kelebihan semiotika yang diterapkan oleh M.Arkoun ini dirasa tepat oleh penulis untuk mengungkap berbagai makna yang ada dari setiap tanda yang terdapat dalam ayat-ayat yang menyebutkan mengenai kedudukan anak dan harta yang pada satu sisi disebut sebagai *fitnah* namun di sisi lain justru sebagai *zīnat al-ḥayāt al-dunyā*. Oleh karena itu -pada penelitian ini, penulis ingin mengungkap makna-makna tersebut mengingat anak dan harta adalah hal yang krusial dalam kehidupan manusia.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran anak dan harta dalam Al-Qur'an surah Al-Anfāl ayat 28, al-Kahfi ayat 46 dan al-Tagābun ayat 15 jika dikaji dengan semiotika-linguistik M. Arkoun dalam momentum linguistik?
2. Bagaimana pula penafsiran anak dan harta jika dikaji dengan semiotika-linguistik M. Arkoun dalam momentum historis-antropologis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi pendekatan semiotika-linguistik M. Arkoun ketika digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an surah Al-Anfāl ayat 28, al-Kahfi ayat 46 dan al-Tagābun ayat 15.

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan dalam penafsiran Al-Qur'an khususnya tentang:

- a. Penafsiran Al-Qur'an surah Al-Anfāl ayat 28, al-Kahfi ayat 46 dan al-Tagābun ayat 15 ketika momentum linguistik, historis dan antropologis dalam aplikasi kajian semiotik-linguistik M. Arkoun.
- b. Memperkaya keilmuan studi Al-Qur'an tentang aplikasi dari metodologi tafsir kontemporer.

2. Kegunaan Praktis

Dengan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam ketiga ayat yang dikaji²³ tersebut, diharapkan mampu menjawab permasalahan atau menjadi solusi terhadap permasalahan mengenai anak dan harta sehingga dapat membantu menyikapi kedudukan anak dan harta.

D. Kajian Pustaka

Sebelumnya, penelitian mengenai anak maupun harta telah banyak dilakukan. Begitu juga halnya tentang *fitnah* dan *zīnah* serta penafsiran M. Arkoun. Untuk menunjukkan pentingnya kajian ini serta sebagai bukti keautentikannya, maka diperlukan adanya telaah pustaka. Hal ini juga diperlukan agar tidak terjadi pengulangan atau kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

²³ Tiga surah yang dikaji adalah al-Anfāl ayat 28, al-Kahfi ayat 46 serta al-Tagābun ayat 15.

Berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, maka yang akan penulis ulas di bagian ini hanya variabel-variabel yang terlihat pada judul yang dibatasi pada ranah penafsiran Al-Qur'an saja.

Pertama, terlebih dahulu mengulas karya-karya yang mengkaji semiotika Al-Qur'an dan semiotika M. Arkoun. Mengenai Semiotika Al-Qur'an, telah ada sebuah buku berjudul *Semiotika Al-Qur'an- Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* oleh Ali Imron yang diterbitkan pada tahun 2011. Dalam buku ini telah dirumuskan perihal pengertian, kerangka serta cara kerja semiotika Al-Qur'an. Tidak hanya itu, namun dalam buku itu juga mengaplikasikan semiotika Al-Qur'an terhadap kisah Yusuf. Penulis dapat menggunakan buku ini sebagai salah satu referensi untuk bahan perbandingan tentang semiotika Al-Qur'an.²⁴

Selain yang disebutkan di atas, juga terdapat buku berjudul *Metodologi Tafsir Al-Qur'an – Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik* yang ditulis oleh Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana tahun 2013. Dalam buku tersebut, dijelaskan mengenai konstruk semiotika dalam kajian Al-Qur'an yang kemudian disusul -pada bab tersendiri- penjelasan mengenai bagaimana metode semiotika M.Arkoun serta pembacaannya (baca: penafsirannya) terhadap surah al-Fātihah.²⁵

Mengenai metode semiotika M.Arkoun saat digunakan untuk membaca Al-Qur'an sudah diulas dalam beberapa buku atau karya. Salah satu di antaranya

²⁴ Ali Imron, *Semiotika al-Qur'an* (Yogyakarta: TH Press, 2011).

²⁵ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an- Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

adalah buku *Antropologi Al-Qur'an* oleh Baedhowi yang awalnya merupakan sebuah skripsi di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga (1995) yang kemudian diterbitkan oleh LkiS pada tahun 2009. Tidak seperti dalam judul yang tertera, buku ini mengkaji pemikiran M. Arkoun atas berbagai persoalan keislaman dan persoalan pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an. Terkait dengan semiotika, buku ini hanya menerangkan bagaimana M. Arkoun menggunakan semiotika untuk mendekati Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, semiotika Al-Qur'an M. Arkoun hanya objek formalnya.²⁶

Karya-karya selanjutnya yang akan penulis ulas adalah karya yang berkaitan dengan anak dan harta dalam Al-Qur'an maupun penafsiran ayat. Mengenai 'anak', telah terdapat penelitian berupa skripsi oleh Galih Nourma Imania yang berjudul "Anak dalam Al-Qur'an" pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2014. Dalam karya ini, peneliti memaparkan macam-macam anak yaitu anak kandung, anak tiri dan anak angkat. Selain itu, peneliti juga menjelaskan berbagai kepribadian anak antara lain: terampil dan berilmu, berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-Nya, serta taat kepada kedua orang tua. Tidak hanya itu, yang utama dalam karya ini adalah pembahasan mengenai makna anak dalam Al-Qur'an yang terdiri dari pembahasan tentang kedudukan

²⁶ Baedhowi, *Antropologi Al-Qur'an* (Yogyakarta: LkiS, 2013) cetakan II.

anak (yaitu sebagai hiasan, penyejuk hati, cobaan serta musuh) dan etika hubungan anak dengan orang tua serta fungsi anak dalam Al-Qur'an.²⁷

Dalam karya lain, terdapat pembahasan mengenai anak lebih jauh dalam Al-Qur'an yang juga meneliti implikasinya terhadap pendidikan Islam dalam keluarga. Karya ini berupa skripsi yang berjudul "Konsep Anak dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga" yang ditulis oleh Santi Awaliyah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008. Fokus pada konsep anak dalam Al-Qur'an, dalam skripsi ini dijelaskan mengenai pengertian anak dalam Al-Qur'an, pendidikan anak, metode mendidik anak, hak dan kewajiban anak, serta kedudukan dan peran anak. Namun, berbeda dengan karya sebelumnya, dalam karya ini tidak disebutkan kedudukan anak yang dapat sebagai cobaan/ fitnah maupun musuh.

Mengenai "harta", terdapat beberapa karya yang membahasnya baik perspektif Al-Qur'an maupun dalam hukum Islam. Salah satunya adalah karya skripsi Nur Syafa'atin yang membahas "Konsep Harta dalam Al-Qur'an Menurut Amin al-Khuli (Telaah atas Kitab *Min Hadyi al-Qur'an Fī Amwālihim Miṣāliyyah lā Maḥabbiyyah*)". Skripsi ini dikeluarkan oleh Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2005. Dalam karya ini, dijelaskan bagaimana watak manusia dan

²⁷ Galih Nourma Imania, "Anak dalam Al-Qur'an" skripsi (Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

kecenderungannya terhadap harta. Yang pertama adalah kecenderungan manusia pada cinta harta yaitu keinginan untuk memiliki. Yang kedua, perlunya manusia atas bimbingan dan pengawasan terhadap harta karena harta dapat sebagai fitnah dan cobaan yang membuat manusia menyimpang dari jalan kebaikan.²⁸

Berkaitan dengan “fitnah”, telah terdapat skripsi berjudul “Penafsiran al-Razi terhadap Fitnah dalam Al-Qur’an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir *Maḥāṭib al-Gaib*)” Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2008. Dalam skripsi ini, dijelaskan bagaimana al-Razi menafsirkan fitnah dalam Al-Qur’an yang kemudian fitnah itu dikelompokkan ke dalam 6 macam makna, yaitu: (1) fitnah yang bermakna ujian dan cobaan; (2) bermakna kufur dan syirik; (3) bermakna adzab dan membakar; (4) bermakna kesesatan dan kerusakan; (5) bermakna kekacauan dan menggelincirkan; (6) bermakna gila dan kesetanan.²⁹

Selain itu, fitnah dalam Al-Qur’an juga pernah diteliti oleh Ahmad Fadhlansyah pada tahun 2011 dengan judul “Fitnah dalam Al-Qur’an (Telaah Penafsiran Sayyid Quṭb dalam Kitab Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur’an)” yang diterbitkan oleh Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini, si peneliti memaparkan bagaimana penafsiran Sayyid Quṭb mengenai fitnah dalam Al-Qur’an serta relevansinya

²⁸ Nur Syafa’atin, “Konsep Harta dalam Al-Qur’an Menurut Amin al-Khuli (Telaah atas Kitab *Min Hadyi al-Qur’ān Fī Amwālihim Miṣāliyyah lā Maḥabiyah*)”, skripsi (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 39.

²⁹ Syaifulloh Anwar, “Penafsiran al-Razi terhadap Fitnah dalam Al-Qur’an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir *Maḥāṭib al-Gaib*)”, skripsi (Yogyakarta: Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008)

dalam konteks kekinian. Ia mengelompokkan penafsiran ayat-ayat fitnah ke dalam 5 makna, yaitu: (1) bermakna nikmat maupun kesulitan; (2) bermakna keimanan; (3) bermakna penindasan dan penganiayaan; (4) bermakna azab; (5) bermakna gangguan.³⁰

Dari beberapa karya yang telah penulis uraikan di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis telah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya secara parsial. Yang dimaksud dengan secara parsial yaitu bukan sebagai satu pembahasan utuh seperti yang akan penulis lakukan. Hal ini juga dapat menunjukkan bukti keautentikan penelitian ini. Adanya pembahasan dari variabel-variabel tersebut justru akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian karena dapat menggunakan pembahasan-pembahasan tersebut sebagai rujukan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang mana penulis berusaha mengumpulkan data-data kepustakaan baik yang berupa buku, jurnal, artikel atau dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai melalui prosedur

³⁰ Ahmad Fadhliansyah, “Fitnah dalam Al-Qur’an (Telaah Penafsiran Sayyid Qutb dalam Kitab Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur’an)” skripsi (Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011).

pengukuran dan statistik.³¹ Hal ini sesuai dengan ranah penelitian yang akan dilakukan yang sifatnya interpretatif.

2. Sumber Data

Berkenaan dengan sumber data penelitian, terdapat dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan karya-karya Mohammed Arkoun yang berbicara tentang semiotika. Sedangkan sumber sekundernya, yaitu karya-karya baik berupa buku, jurnal, artikel dan yang lain, yang berhubungan dengan ilmu bahasa Arab, semiotika dan karya-karya tafsir.

³¹ Moh. Sohadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 64.

3. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode *deskriptif-analitik* yaitu metode yang selain mengumpulkan data, juga melakukan analisis dan interpretasi data yang nantinya akan menggambarkan secara sistematis tentang kedudukan anak dan harta: antara *fitnah* dan *zīnah* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori semiotik-linguistik yang ditawarkan M. Arkoun.

F. Kerangka Teoretik

Ferdinand de Saussure dan Charles Sander Peirce adalah dua tokoh yang disebut-sebut sebagai pendiri semiotika. Keduanya hidup sezaman namun tidak saling mempengaruhi (bekerja secara terpisah) dan dalam lingkup yang berbeda. Saussure seorang ahli linguistik sedangkan Peirce adalah seorang ahli filsafat. Perbedaan dalam penyebutan nama ilmu tersebut pun terjadi. Saussure menyebutnya semiologi dan penyebutan itu digunakan di Prancis. Sedangkan Peirce menyebutnya semiotik dan penyebutan tersebut digunakan di Amerika. Walau terdapat perbedaan penyebutan, namun keduanya memiliki pengertian yang sama.³²

Penggunaan semiotika di luar ranah bahasa juga disepakati oleh Akhmad Muzakki dan ter-*maktub* dalam karyanya *Kontribusi Semiotika dalam*

³² Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 119.

Memahami Bahasa Agama. Ia menyimpulkan definisi mengenai semiotik sebagai berikut:³³

“Jadi, semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaannya merupakan tanda-tanda. Artinya, semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Dengan kata lain, semiotika mempelajari relasi diantara komponen-komponen tanda, serta relasi antara komponen-komponen tersebut dengan masyarakat penggunaannya.”

Dalam dunia Islam sendiri telah ada karya-karya yang menggali makna tanda (*āyāt*) atau pemaknaan simbolik, namun tidak menyebut hakikat keilmuan (ontologi) dan metode keilmuan (epistemologi)-nya dengan semiotik. Dalam dunia Islam disebut *‘ilm al-isyārāt* atau *‘ilm al-hikmah*. Namun, keduanya (semiotik dengan *‘ilm al-isyārāt* atau *‘ilm al-hikmah*) memiliki kesamaan. Kesamaan tersebut antara lain: (1) menempatkan Al-Qur’an sebagai kumpulan “tanda” (*āyāt; signs*); (2) mengurai dan memahami “tanda” tersebut melalui tahapan kajian sistematis tertentu, yaitu penguraian tekstual dan dilanjutkan dengan penguraian kontekstual; (3) dimaksudkan untuk menggali makna terdalam (*hikmah*).³⁴

Menurut M. Arkoun, dalam mengkaji Al-Qur’an, harus mencakup tiga momentum:³⁵

³³ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 11.

³⁴ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur’an- Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 329.

³⁵ Mohammed Arkoun, *Kajian Kontemporer Al-Qur’an*, terj. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1998), hlm. 49.

1. Momentum Linguistik, yang akan mengungkapkan suatu tatanan terpendam di bawah suatu karakter aturan yang gamblang. Dalam fase ini, akan dikupas ayat kajian dari aspek bahasa dengan menggunakan semiotik. Dalam teori semiotika Roland Barthes, momentum linguistik –menurut penulis- merupakan makna tingkat pertama, yaitu makna denotatif dari ayat yang akan dikaji. Makna denotatif ini didapat dengan mengkaji struktur bahasanya.

Dalam momentum linguistik ini, ada beberapa tahapan yang akan digunakan untuk meneliti aspek bahasa. Pertama adalah morfologi yang bertugas untuk mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.³⁶ M. Arkoun (dalam memberikan contoh penafsiran dengan menafsirkan surah al-Fatihah) menyebutkan berbagai determinan (seperti *al-ḥamdu*, *al-shirāth*, *al-maghdhūbi* dll), pronomina (kata ganti yang dipakai untuk mengganti orang atau benda), serta berbagai kata kerja, kata benda dan nominalisasi.³⁷

Tahap yang kedua adalah analisis sintaksis. Sintaksis merupakan tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan.³⁸ Yang terakhir, M. Arkoun juga meneliti tanda dari aspek prosodi (kajian tentang persajakan). Menurut M. Arkoun, naskah Al-Qur'an memiliki

³⁶ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an-...*, hlm.45 dengan mengutip dari J.W.M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: UGM Press, 2008), hlm. 99.

³⁷ Mohammed Arkoun, *Kajian Kontemporer Al-Qur'an*, hlm. 103-108

³⁸ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an-...*, hlm.45 dengan mengutip dari J.W.M. Verhaar, hlm. 161.

suatu khazanah prosodis yang kaya, yang harus didayagunakan menurut metode-metode analisa modern.³⁹

2. Momentum Antropologis, yang akan konsisten untuk mengenali kembali bahasa struktur mitis dalam Al-Qur'an. Jika dalam momentum linguistik dipaparkan makna tingkat pertama, disini lah akan dianalisis makna tingkat kedua atau makna konotatif. Hal ini oleh Arkoun disebut antropologi ayat. Dalam teori semiotika Roland Barthes, makna konotatif ini didapat dengan meneliti makna "terselubung" yang memberi nilai khusus sesuai dengan perkembangan kebudayaan pada masanya.⁴⁰ Maka dalam tahap ini, penulis akan menjabarkan *asbāb al-nuzūl* dari ayat-ayat yang dikaji, serta menelaah kondisi masyarakat saat itu yang berhubungan dengan pemaknaan tentang anak dan harta.
3. Momentum Historis, di mana jangkauan dan batas-batas penafsiran logika-leksikografis dan penafsiran imajinatif yang diupayakan oleh kalangan Muslim hingga masa kini akan dirumuskan. Dalam fase ini, akan dijabarkan berbagai penafsiran para ulama sebelumnya tentang ayat "anak dan harta sebagai *fitnah* sekaligus *zīnah*."

³⁹ Mohammed Arkoun, *Kajian Kontemporer Al-Qur'an*, hlm.110.

⁴⁰ Dadan Rusmana dalam *Filsafat Semiotika*. hlm. 205.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan pendahuluan dari penelitian ini. Dalam bab ini, dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Alasan-alasan yang melatarbelakangi diangkatnya penelitian ini disajikan dalam bab ini sehingga dapat merumuskan masalah yang diteliti. Hal ini perlu agar tujuan dan kegunaan penelitian ini pun jelas. Dalam kajian pustaka, penulis menyajikan review/ tinjauannya mengenai penelitian-penelitian sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan serta menunjukkan keotentikan penelitian ini.

Dalam Bab II, akan dijelaskan teori Semiotika-Linguistik M. Arkoun dalam menafsirkan Al-Qur'an. Tidak hanya itu, dalam bab ini juga akan dijelaskan hubungan semiotika-linguistik M. Arkoun dengan 'Ulumul Qur'an. Teori semiotika, menurut M. Arkoun, tidak dapat 'berkerja' sendiri dalam menafsirkan Al-Qur'an. Ia mensyaratkan adanya momentum historis dan antropologis setelah mengkaji secara semiotis.

Berikutnya adalah Bab III. Dalam bab ini, penulis akan memaparkan terlebih dahulu tinjauan umum mengenai anak dan harta sebelum melanjutkan pada inti penelitian yaitu mencari makna anak dan harta dengan teori semiotika-linguistik M. Arkoun. Dalam tinjauan umum ini, dipaparkan definisi anak dan harta, kemudian terma-terma yang digunakan dalam Al-Qur'an, bentuk-bentuk anak dan harta, serta tentang *munāsabat al-Āyat* dan *Asbāb al-Nuzūl* dari ketiga ayat yang dikaji. Tidak hanya itu, diperlukan juga paparan mengenai penafsiran

para ulama tentang anak dan harta dalam ketiga ayat tersebut. Hal ini diperlukan sebagai pintu gerbang menuju inti penelitian ini.

Selanjutnya, Bab IV yang akan menjelaskan aplikasi semiotis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang anak dan harta sebagai *fitnah* yang di sisi lain juga disebut sebagai *zīnatu-l-ḥayāt al-dunyā*. Dalam Al-Qur'an, terdapat 3 ayat dalam 3 surah yang berbeda yang menyebutkan baik anak dan harta itu sebagai *fitnah* maupun *zīnatu-l-ḥayāt al-dunyā*.

Bab V, penulis akan memaparkan momentum historis dan antropologis berkenaan dengan ketiga ayat yang dikaji. Momentum historis ini akan menjabarkan berbagai penafsiran mengenai tiga ayat dari masa ke masa. Sedangkan pada momentum antropologis, akan mencoba meneliti bahasa struktur mitis ketiga ayat tersebut. Dalam bab inilah akan diulas makna-makna simbolik ayat.

Bab VI, ini merupakan penutup dari penelitian ini. Penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian ini sekaligus memberikan saran terhadap apa yang semestinya dilakukan terhadap bidang keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir serta saran bagi khalayak umum.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah disampaikan sebelumnya, dalam prosesnya, terlihat bahwa semiotika yang ditawarkan Arkoun dapat membantu akademisi dalam studi Al-Qur'an untuk 'membaca' Al-Qur'an serta memahaminya terlepas dari apakah hasilnya sama dengan penafsiran sebelumnya atau memberikan penafsiran baru.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui momentum atau tahapan linguistik, dapat disimpulkan bahwa Tuhan memberi peringatan kepada manusia untuk waspada terhadap harta dan anak-anak yang dimiliki karena keduanya hanyalah ujian bagi mereka. Sebagai solusinya, Tuhan memberi petunjuk bahwa jejak kebaikan yang kekal itu lebih baik bagi manusia.
2. Dengan melalui eksplorasi historis dan antropologis yang ditawarkan Arkoun, dapat diketahui bahwa seluruh perhiasan dunia (tidak hanya harta dan keturunan) berindikasi dapat membawa manusia ke dalam *fitnah* (cobaan) serta jejak kebaikan yang kekal berupa seluruh amal shalih (tidak hanya lima kalimat- *tasbīh, taḥmīd, tahlīl, takbīr dan lā ḥaula wa lā quwwata illa billāh*) dapat memberi manusia ganjaran yang kekal dan lebih baik sebagai pengharapan.

B. Saran

Metode yang ditawarkan Arkoun untuk membaca al-Qur'an terbukti signifikan untuk diterapkan. Namun, di sisi lain pada beberapa tempat, tampak ketidak-sesuaian antara teori yang ia syaratkan dengan penerapannya. Salah satu contohnya adalah saat ia mensyaratkan pentingnya analisis semantis dalam momentum linguistik, tetapi saat "membaca" surah al-Fatihah, ia tidak menggunakan tahapan tersebut. Selain itu, dalam pengulasan aspek prosodi, ia tidak menyimpulkan makna dari berbagai jumlah sajak tersebut. Seakan-akan setelah membaca ulasan prosodinya, lalu muncul pertanyaan: "*So what with it?*".

Walaupun begitu, metode yang ditawarkan Arkoun dapat dinilai relevan karena ia mengakomodir metode tafsir dari ulama klasik dengan metode yang dikembangkan para akademisi Barat. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak berikut:

1. Akademisi; agar lebih berperan aktif untuk mensosialisasikan berbagai metode "pembacaan" al-Qur'an, khususnya Semiotika-Linguistik. Mohhamed Arkoun mengingat masih adanya beberapa celah yang menarik untuk dikaji.
2. Akademisi, khususnya bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam melakukan penelitian sebaiknya dapat bersikap objektif sehingga tidak menolak mentah-mentah suatu keilmuan yang berasal dari dunia Barat. Dengan begitu, dapat menambah khazanah keilmuan di bidang al-Qur'an dan tafsir.
3. Untuk masyarakat, dapat lebih bijak dalam memposisikan harta serta anak-anak sehingga dapat dengan bijaksana menyikapi mereka dan tidak

membawa pada jurang neraka. Mendidik anak dengan baik sehingga menjadi putra putri saleh dan salihah serta menafkahkan harta di jalan yang baik, tidak kikir dan dermawan, justru akan mengarahkan manusia pada surga.



DAFTAR PUSTAKA

- a-Arif, M. Nur Rianto. *Ekonomi Islam*. Banten: Universitas Terbuka, 2014).
- al-Anshāri, Ibn Manẓūr. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir, 1414H.
- Arkoun, Mohammed. *Kajian Kontemporer Alquran*. Dialihbahasakan oleh Hidayatullah. Bandung: Penerbit Pustaka, 1998.
- al-Badri, ‘Abdu al-Raẓāq bin ‘Abd al-Muḥsin. *al-Ḥauqulah, Mafhūmahā wa faḍāiluhā wa dalālatuhā al-‘Aqīdah*. Madinah: Al-Jāmi’iyyah al-Islāmiyyah bi al-Madīnah al-Munawwarah, 1422H.
- Baedhowi. *Antropologi Alquran*. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- al-Bāqi, Muhammad Fuād ‘Abd. *al-Mu‘jām al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān*. Kairo: Dār al-Ḥadīs, 2007.
- Bisri, Adib dan Munawwir A. Fatah. *Kamus al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Charisma, Moh. Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur’an*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
- al-Da’ās, Ahmad ‘Ubaid, dan Ismā‘īl Maḥmūd al-Qāsīm dkk. *I’rāb al-Qur’ān al-Karīm*. Damaskus: Dār al-Fārābi, 2004.
- al-dāmiḡāni, Husain bin Muhammad. *Ishlāh al-Wujūh wa al-nazāir*. Beirut: Dār al-‘Ilmi, 1980.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Tafsirnya*. Vol. 5. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Fachruddin, Fuad Mohd. *Masalah Anak dalam Hukum Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991.

- Fadhila, Umi. *Tradisi dalam Pemikiran Mohammad Arkoun dan Hasan Hanafi (Study Komparatif)*. Skripsi, Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2005.
- al-Hakim, Abu ‘Abdullah. *Al-Mustadrak ‘alā al-ṣaḥīḥaini*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990.
- Ḥanbal, Abu ‘Abdullah Ahmad bin Muhammad bin. *Musnad al-Imām Ahmad bin Hanbal*. Muassasah al-Risālah, 2001.
- Hamka, Abdulmalik A. Amrullah. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional, 2007.
- Hanbal, Muhammad bin. *Musnad al-Imām Ahmad bin Hanbal*. Muassasah al-Risālah, 2001.
- Hatamar. “Ibn.” Dalam *Ensiklopedia Al-Qur’an: Kajian Kosakata*, disunting oleh M. Quraish Shihab. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Ichwan, Nor. *Memahami Bahasa Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Imron, Ali. *Semiotika al-Alquran*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- al-Islāmiyyah, Lajnatu-l-fatawā bi al-Syubkati. *Fatawā al-Syubkah al-Islāmiyyah*. 2009.
- al-Jabbār, Ṣuhaib ‘Abd. *al-Musnad al-Mauḍū‘i al-Jāmi’ lilKutub al-‘Asyarah*. t.thn.
- al-Jazairi, Abu Bakar Jābir. *Aysāru al-Tafāsīr likalāmi al-‘Aliyyi al-Kabīri*. Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥukm, 2007.
- Kemdiknas, Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan v.1.5*. Jakarta, 2015.
- Al-Khāzin. *Lubāb al-Ta’wīl fī Ma‘āni al-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1415H.

- Lings, Martin. *Muhammad- Kisah Hidup Nabi berdasarkan Sumber Klasik*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Luthfi, Attabik. *Tafsir Tazkiyah*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- al-Maḥalliy, Jalaluddin, dan Jalaluddin al-Suyuṭi. *Terjemah Tafsir Jalalain berikut Asbābun Nuzūl*. Dialihbahasakan oleh Bahrūn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Mansur, Muhammad. "Amin al-Khuli dan Pergeseran Paradigma Tafsir Al-Qur'an." Dalam *Modern-Kontemporer, Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TH Press, 2012.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-‘Arab*. Vol. 11. Beirut: Dār al-Ṣādir, 1990.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Meuleman, Johan. "Pengantar- Riwayat Hidup dan Latar Belakang Mohammed Arkoun." Dalam *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, oleh Mohammed Arkoun. Jakarta: INIS, 1994.
- Meuleman, Johan. "Sumbangan dan Batas Semiotika dalam Ilmu Agama." Dalam *Membaca Alquran Bersama Mohammed Arkoun*. Yogyakarta: LkiS, 2012.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- al-Munjid, Muhammad Ṣalih. *Mauqī‘ al-Islām, Su‘āl wa Jawāb*. 2009.
- Muṣṭafa, Muḥyiy al-Dīn bin Aḥmad. *I‘rāb Al-Qur‘ān wa Bayānuhu*. Suriah: Dār al-Irsyād li al-Syu‘ūn al-Jāmi‘iyyah, 1415H.
- Mutiva, Abu al-Layth Qasim ibn Aggrey. *Simplifying al-Ajaroomiyyah*. t.thn.
- Muzakki, Akhmad. *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang: UIN Malang Press, 2007.

- al-Nasā'i, Abu 'Abdu al-Rahmān Aḥmad bin Syu'aib. *Al-Sunan al-Kubrā*. Beirut: Muassasah al-Risālah,, 2001.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- al-Qāsim, Abu. *al-Tashīl li-'Ulūmi al-Tanzīl*. Beirut: Syirkah Dār al-Arqam, 1416H.
- al-Qaṭṭān, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Dialihbahasakan oleh Aunur Rafiq. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- al-Qurṭubi, Imam. *al-Jāmi' li'ahkāmī al-Qur'ān*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2010.
- al-Qurṭubi, Syams al-Din. *Al-Jāmi' li Ahkāmī al-Qur'ān- Tafsīr al-Qurṭubi*. Kairo: Dar al-Kutub al-Miṣriyah, 1964.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Syurūq, 1412H.
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Alquran-Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ranginwala, Masood. *Essentials of Quranic Arabic*. New York: Islamic Learning Foundation, 2012.
- al-Rāzi, Imam Fahrudin. *al-Tafsīr al-Kabīr*. Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2009.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Vol. 5. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- . *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Vol. 10. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

- , *Filsafat Semiotika- Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- al-Şābūnī, Muhammad ‘Ali. *Mukhtaşar Tafşır Ibn Kaşır*. Beirut, Libanon: Dār al-Qur’an al-Karim, 1981.
- *Şafwatu-t-Tafşır*. Kairo: Dār al-Şābūnī, 1997.
- Şāfi, Mahmud. *al-Jadwal fī I’rāb al-Qur’ān wa Şarfihī wa Bayānihi*. Damaskus: Dār al-Rasyīd, 1995.
- al-Şanhāji, Muhammad bin Muhammad bin Dāud. *Matn al-Jurūmiyyah*. Semarang: Toha Putra, 1417H.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- , *Tafsir al-Mishbāh- Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Shihab, Quraish dkk. *Ensiklopedi Al-Qur’an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Soekarba, Siti Rohmah. “The Critique of Arab Thought: Mohammed Arkoun’s Deconstruction Method.” *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* (Fakultas Sosial Humaniora Universitas Indonesia) 10 (2006).
- Sunardi, St. “Membaca Qur’an Bersama Mohammed Arkoun.” Dalam *Membaca al-Qur’an Bersama Mohammed Arkoun*, disunting oleh J.H. Meuleman. Yogyakarta: LkiS, 2012.

- al-Ṭabarāni, Abu al-Qāsim. *Al-Muʿjam al-Ṣagīr*. Beirut: al-Maktab al-Islāmi, 1985.
- *Al-Muʿjam al-Ausat*. Kairo: Dār al-Ḥaramain, 1415H.
- The Institute of Ismaili Studies. *Mohammed Arkoun- Biography*. 2015.
http://www.iis.ac.uk/view_person.asp?ID=14&type=auth (diakses Juni 19, 2015 pukul 01:09 WIB).
- Umar, Nasaruddin. “Walad.” Dalam *Ensiklopedia Al-Qur’an: Kajian Kosakata*, disunting oleh M. Quraish Shihab. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM Press, 2012.
- al-Wādi’i, Muqbil bin Hadi. *al-Shahīḥ al-Musnad min Asbāb al-Nuzūl*. Kairo: Maktabah Ibn Taymiyah, 1987.
- Widodo, Sembodo Ardi. *Semiotik- Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Yaqut, Mahmud Sulaiman. *Iʿrāb al-Qurʾān al-Karīm*. Iskandaria: Dār al-Maʿrifah al-Jāmiʿiyah, t.thn.
- Yasa, Dana Bhakti Prima. *Ensiklopedi al-Qurʾan Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2003.
- Yusuf, Muhammad. “Jāmi’ al-Bayān fī al-Tafsīr al-Qurʾān.” Dalam *Studi Kitab Tafsir Klasik-Tengah*. Yogyakarta: TH Press, 2010.
- Zuhaili, Wahbah, dan Muhammad Wahbi Sulaiman. *Buku Pintar al-Qurʾan Seven in One*. Dialihbahasakan oleh Imam Ghazali Masykur dkk. Jakarta: al-Mahira, 2008.
- al-Zuhaili, Wahbah bin Muṣṭafa. *al-Tafsīr al-Munīr fī al-ʿaqīdah wa al-Syarīʿah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikri al-Muʿāṣir, 1418H.

Zuhdi, Asiqin. "Historisitas dalam Kajian Islam Perspektif Ijtihad Mohammad Arkoun." Dalam *Studi Islam Perspektif Insider/ Outsider*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2013.

Zuhri. "Biografi Intelektual Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun." Dalam *Studi Islam dalam Tafsir Sosial*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.



CURRICULUM VITAE

Nama : Inna Imanestia Habibah
 Tempat/ Tgl. Lahir : Surakarta, 25 April 1992
 Alamat Rumah : Ds. Nglanjaran RT. 06 RW. 16 Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
 E-mail : Innahabibah@gmail.com
 No. HP : 089672190335

Orang Tua

Ayah : Drs. Achmad Farik Navis
 Ibu : Umi Muslihah
 Alamat : Ds. Nglanjaran RT. 06 RW. 16 Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Perumnas Banyumanik 01,02,11 Semarang (1998-2004)
 SMP : SMP Negeri 5 Semarang (2004-2007)
 SMA : SMA Negeri 4 Semarang (2007)
 PM. Darussalam Gontor, Mantingan Ngawi (2007-2009)
 MA Negeri Pakem Sleman Yogyakarta (2009-2011)

Diploma III : Sekolah Vokasi UGM- Prodi Ekonomika dan Bisnis, Yogyakarta (2011-2015)

Strata I : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga- Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Yogyakarta (2012-2015)